

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK

Nur Mei Melasi

SMK Negeri 1 Gondang Sragen
Email: nurmeimelasi@yahoo.co.id.

Abstract

This study have four purposes to describe: (1) character education planning on the activities of industrial work practices of class XI. (2) character education implementation on the activities of industrial work practices of class XI. (3) character education assessment on the activities of industrial work practices of class XI, and (4) the development of spiritual values in character education in the activities of industrial work practices of class XI in SMKN 1 Gondang. This research is a qualitative research with case study design. Data collection technique is done by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis. The results concluded that (1) Character education planning in industrial work activity is done by entering into cooperation agreement with workplace, placement selection of students in the workplace tailored to the area of student expertise, and based on the test scores at the industry's workplace and student achievement score. Schools provide students with moral knowledge during two meetings at the school together with other students and at the boarding house or dormitory located close to the workplace, (2) Implementation of character education in industrial work practices is done through the submission of industrial work practices students to the workplace by reminding students to be polite, friendly, honest, well behaved, keeping good name of school and family. Students fill in journal books. Teachers supervise 4 times to know the progress of their students in the workplace. During the implementation of industrial work practices there are problems of students who ditch, come late, dating, and appearance not tidy. (3) Character education assessment on the activities of industrial work practices is done through student assessment that includes attitude, knowledge, and skills assessment. The indicators of this attitude assessment are honest, responsible, discipline, and polite. (4) The development of spiritual values in character education in the activities of industrial work practices that is responsibility, honest, discipline, and hard work.

Keywords: *management, character education, industrial work practices*

Abstrak

Penelitian ini memiliki empat tujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI. (2) perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI. (3) penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI, dan (4) pengembangan nilai-nilai spiritual dalam

pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin dilakukan dengan mengadakan perjanjian kerjasama dengan DU/ DI, seleksi penempatan siswa di tempat DU/ DI disesuaikan dengan bidang keahlian siswa, dan berdasarkan nilai tes di tempat prakerin dan nilai raport. Sekolah memberikan pembekalan pengetahuan moral kepada siswa selama dua kali pertemuan di sekolah bersama-sama dengan siswa lainnya dan di kost atau mess yang lokasinya dekat dengan DU/ DI. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin dilakukan melalui penyerahan siswa prakerin ke DU/ DI dengan mengingatkan kembali siswa bertindak sopan santun, ramah, jujur, berperilaku baik, menjaga nama baik sekolah dan keluarga. Siswa mengisi buku jurnal. Guru pembimbing melakukan monitoring sebanyak 4 kali untuk mengetahui perkembangan siswanya di tempat DU/ DI. Selama pelaksanaan kegiatan prakerin terdapat permasalahan adanya siswa yang membolos, datang terlambat, berpacaran, dan penampilan tidak rapi. (3) Penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin dilakukan melalui penilaian siswa yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator penilaian sikap ini adalah jujur, tanggung jawab, disiplin, dan santun. (4) Pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin yaitu tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kerja keras.

Kata Kunci: pengelolaan, pendidikan karakter, praktik kerja industri

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (3), bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan program-program yang mampu membekali siswa dengan ketrampilan sesuai jurusannya serta memberikan ilmu pengalaman langsung di dunia industri atau dunia kerja yang sesuai dengan bidang atau program keahlian peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah Kejuruan, bahwa program praktek kerja industri merupakan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/ atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

SMK N 1 Gondang adalah salah satu SMK yang berada di kabupaten Sragen. SMK N1 Gondang memiliki 4 jurusan. Jurusannya yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Teknik Sepeda Motor dan Perawatan Kesehatan. Guru SMK N 1 Gondang diharapkan dapat

menanamkan nilai karakter pada setiap siswa agar bisa diterapkan dalam program prakerin maupun di dunia kerja setelah lulus. Pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan sikap (afektif).

Prakerin seharusnya merupakan media bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kerja di dunia industri. Siswa dapat menerapkan teori yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar secara langsung dalam produksi industri. Namun ada beberapa kejadian yang tidak seharusnya terjadi saat siswa mengikuti prakerin beberapa kejadian ada beberapa siswa kasus yang seharusnya tidak boleh terjadi seperti terjadinya pelanggaran norma-norma asusila. Seperti banyak kasus yang terjadi siswa SMK menggunakan kesempatan prakerin untuk pacaran, membolos, mabuk-mabukkan dan pada akhirnya mereka melupakan nilai spiritual yang ditanamkan di sekolah. contoh kasus yang terjadi seperti dalam berita dalam laman website data.Riu.com yang berjudul “Musibah, Pulang Magang Siswi SMK di Inhu Malah Hamil” yang diterbitkan pada tanggal 20 Mei 2017. Seorang siswi di SMK Kabupaten Indragiri diduga hamil 3 bulan setelah melakukan magang prakerin di Kota Riau. Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bebas saat melakukan kegiatan prakerin. Agar kejadian tersebut tidak diulangi maka siswa SMK perlu ditanamkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter.

Tiga peran guru dalam pengelolaan yaitu perencana, pelaksana dan evaluator terhadap proses dan hasil pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan prakerin. Guru sebagai perencana pembelajaran harus dapat melaksanakan kegiatan untuk menetapkan pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dengan demikian, tugas pertama guru adalah mengembangkan tujuan pembelajaran pendidikan karakter yang umum menjadi tujuan-tujuan yang khusus dan operasional.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI. (2) perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI. (3) penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI, dan (4) pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian adalah di SMK N 1 Gondang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017.

Sumber data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin dan hasil *interview* langsung dengan informan yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (2008: 16) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Prakerin Kelas XI di SMK N 1 Gondang

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam suatu pengelolaan atau manajemen. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui tujuan dari suatu organisasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah program praktek kerja industri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan prakerin harus mengacu pada akta kerjasama (MoU) antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI. Kebijakan prakerin ditentukan oleh pihak sekolah dan penyelenggara tempat prakerin atau DU/ DI dimana mereka saling mengadakan MoU. Menurut Cubukcu (2012) sangat perlu pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum. Penanaman nilai-nilai ke dalam diri siswa adalah hal penting yang dilakukan dalam pendidikan. Jika sudah tertanam dalam diri siswa maka nilai-nilai karakter yang baik akan selalu ada di dalam diri siswa dimanapun dia berada. Di luar sekolahpun akan selalu diterapkan bahkan didunia kerjapun pasti mereka menerapkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu dalam mengadakan kerja sama dengan pihak DU/ DI, pihak sekolah perlu memperhatikan karakteristik dunia usaha atau industri yang akan diajak kerja sama sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang ditekuni oleh siswa.

Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin selanjutnya adalah penempatan siswa di tempat DU/ DI disesuaikan dengan bidang keahlian siswa. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat keunikan yang berbeda dengan SMK lain, yaitu adanya seleksi penempatan siswa di tempat DU/ DI. Seleksi penempatan siswa di tempat DU/ DI ini disesuaikan dengan bidang keahlian, tempat tinggal siswa, dan permintaan DU/ DI. Penempatan siswa prakerin harus memperhatikan program keahlian dari masing-masing jurusan sesuai dengan kompetensinya. Siswa harus mengetahui apa yang harus mereka kerjakan di dunia usaha dan dunia industri. Seringkali fakta di lapangan sangat jauh berbeda dengan apa yang diberikan di sekolah. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2013) yang menunjukkan ketidaksesuaian karakter yang diharapkan sekolah pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri dengan keadaan siswa yang ada di lapangan. Sekolah perlu menyusun program prakerin yang memuat sejumlah kompetensi dasar yang akan dipelajari peserta didik di dunia kerja (dunia usaha/ industri). Kompetensi dasar yang tidak dapat dilakukan pembelajarannya di industri wajib dilaksanakan di sekolah. Rancangan program prakerin sebagai bagian integral dari program pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan DU/ DI dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik tepat sasaran sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Langkah selanjutnya adalah memberikan pembekalan pengetahuan moral kepada siswa pada awal kegiatan prakerin. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan hal unik terkait perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin yang membedakan dengan SMK lain, yaitu adanya pembekalan pengetahuan moral kepada siswa yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan di sekolah bersama-sama dengan siswa lainnya yang mengikuti prakerin. Pertemuan kedua dilakukan di kost atau mess yang lokasinya

dekat dengan DU/ DI. Pembekalan ini terkait dengan sikap siswa yang harus dimiliki dan ditaati oleh setiap siswa selama di tempat DU/ DI.

Pembekalan ini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru agama, dan ketua program keahlian masing-masing. Pemberian pembekalan bertujuan agar siswa-siswi SMK N 1 Gondang sebelum masuk ke praktek kerja industri diharapkan mampu menjaga sikap, tingkah laku, sopan santun, budi pekerti dan bisa menerapkan ilmu yang didapat selama di bangku sekolah kemudian dikorelasikan di tempat latihan kerja. Sanderse (2013) dalam penelitiannya menyatakan guru sebagai model pendidikan karakter tapi apakah dalam praktik siswa karakter yang diperankan seorang guru ini akan benar-benar dipraktikan oleh para siswa. Para siswa cenderung meniru seperti guru mereka, bukan memahami pendidikan moral dan karakter sebagai pribadi mereka. Para siswa cenderung meniru perilaku guru mereka bukan apa yang mereka terima dalam pelajaran pendidikan moral dan karakter. Dengan demikian, guru harus dapat memanfaatkan kegiatan pembekalan ini untuk mengajarkan siswa yang akan mengikuti kegiatan prakerin dengan membekali nilai-nilai pendidikan karakter yang nantinya akan diterapkan di tempat prakerin.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Prakerin Kelas XI di SMK N 1 Gondang

Pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah tahap perencanaan. Pelaksanaan adalah implementasi dari program yang telah direncanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan inti dari pengelolaan praktek kerja industri, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya akan menunjukkan tindakan terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah direncanakan. Wujud dari pengelolaan praktek kerja industri adalah pelaksanaan praktek kerja industri.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang, tindakan yang pertama adalah penyerahan siswa prakerin ke tempat DU/ DI. Tahap penyerahan siswa SMK N 1 Gondang dalam kegiatan prakerin ini dilakukan oleh guru pembimbing prakerin. Guru pembimbing juga mengingatkan kembali siswa yang dibimbingnya untuk menjaga nama baik keluarga dan sekolah, bersikap jujur dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh DU/ DI. Seperti yang disampaikan oleh Mahmudi (2013) bahwa penerapan pendidikan karakter oleh sekolah mempengaruhi nama baik sekolah dan pada akhirnya sekolah akan kesulitan mencari kerjasama dengan industri untuk tujuan prakerin.

Pelaksanaan kegiatan prakerin dicatat oleh siswa dengan cara mengisi buku jurnal kegiatan harian prakerin. Selama melakukan kegiatan prakerin pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh DU/ DI. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa antara lain mengikuti pembelajaran di DU/ DI, menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh DU/ DI dengan bimbingan instruktur dari DU/ DI, mengisi jurnal kegiatan prakerin. Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan materi pembelajaran/ jenis pekerjaan dan tugas-tugas lain yang diberikan pembimbing industri serta catatan kejadian-kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan prakerin di tempat DU/ DI.

Guru pembimbing prakerin selain bertugas mengantarkan dan menyerahkan siswa prakerin kepada pihak DU/ DI, juga sekaligus mempunyai tugas untuk membimbing dengan

melakukan monitoring kepada siswa prakerin selama mereka menjalani praktek di tempat prakerin. Monitoring yang dilakukan guru pembimbing dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan prakerin secara periodik (empat kali selama siswa prakerin), seperti yang disampaikan oleh Sunardi (2017) dimana pelaksanaan monitoring siswa prakerin dilaksanakan dalam satu periode adalah 3 (tiga) kali yang meliputi saat penyerahan awal, monitoring disaat proses pelaksanaan dan akhir saat penarikan. Hal ini dimaksudkan apabila terjadi permasalahan dapat segera diselesaikan. Monitoring juga dipergunakan untuk sarana *sharing* antara pihak DU/DI dengan pihak sekolah agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan lancar dan dapat memberikan keterampilan kepada siswa prakerin. Sedangkan pembimbing dari industri setiap hari memberikan pembimbingan kepada siswa prakerin tentang pekerjaan yang harus mereka lakukan.

Pelaksanaan prakerin belum bisa semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun luar. Yang sangat mendasar adalah adanya masalah siswa yang membolos, datang terlambat, berpacaran, dan penampilan tidak rapi. Permasalahan ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian dari Nurharjadmo (2008) bahwa sekolah sudah baik melaksanakan prakerin, tapi ternyata masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangannya adalah perilaku siswa dalam praktek sistem ganda ini yaitu ketidakseriusan siswa dalam prakerin. Sering membolos, sikap yang tidak bertanggung jawab dan kurang disiplin. Dari hal itulah pentingnya pendidikan karakter bagi siswa yang akan mengikuti prakerin. Permasalahan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Mahmudi (2013) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi kendala dan hambatan dan yang jadi sorotan adalah kedisiplinan siswa saat prakerin. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan pendidikan karakter agar dalam dunia kerja siswa tidak ada masalah dengan sikap dan kepribadian.

3. Penilaian Pendidikan Karakter pada Kegiatan Prakerin Kelas XI di SMK N 1 Gondang

Penilaian merupakan langkah terakhir dalam suatu pengelolaan atau pengelolaan praktek kerja industri. penilaian praktek kerja industri adalah untuk melihat kemajuan dan perkembangan praktek kerja industri yang dilakukan. Agar kegiatan praktek kerja prakerin tetap mengarah pada pencapaian tujuannya.

Kegiatan penilaian dalam pengelolaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin di SMK N 1 Gondang yang melakukan evaluasi adalah sekolah dan pembimbing lapangan (DU/DI). Senada dengan hasil penelitian dari Sunardi (2017) yang menyatakan karena prakerin merupakan program bersama antara sekolah dengan pihak DU/DI, maka masalah evaluasi dalam prakerin perlu dibicarakan bersama. Namun demikian pelaksanaan evaluasi terhadap proses belajar siswa di DU/DI sepenuhnya harus dilakukan oleh pihak DU/DI dan evaluasi kegiatan siswa di sekolah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai siswa dan kinerja guru pembimbing prakerin serta melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan apabila dari hasil pemantauan ditemukan hal yang dirasa menjadi kurang searah atau bahkan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan.

Penilaian pendidikan karakter terhadap siswa dalam kegiatan prakerin dilakukan penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian juga dilakukan

oleh sekolah untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu penyelenggaraan program prakerin. Lingkup penilaian penyelenggaraan program PKL meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan prakerin. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2013) dimana penilaian diberikan berdasarkan kompetensi yang dikuasai, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pemberian nilai ini dilakukan oleh pembimbing dari tempat prakerin. Nilai ini oleh pihak sekolah direkap dan dipergunakan untuk kepentingan pelaporan dan pembuatan sertifikat bagi yang telah lulus prakerin.

4. Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan Karakter pada Kegiatan Prakerin Kelas XI di SMK N 1 Gondang

Nilai-nilai spiritual yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang meliputi nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kerja keras. Nilai-nilai spiritual ini seperti yang ditunjukkan oleh Putri, dkk. (2013) bahwa tujuan pendidikan karakter dalam pelaksanaan praktik kerja industri ialah siswa mampu mengembangkan karakter yang ada di perusahaan tempat melaksanakan praktik kerja industri seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.

Latar belakang pendidikan karakter dalam pelaksanaan praktik kerja industri ialah keadaan dimana praktik kerja industri yang ditetapkan dan dilaksanakan untuk siswa yang ada di SMK sebagai bentuk aplikasi teori yang telah diterima di sekolah dengan yang ada di dunia usaha dan dunia industri bertujuan untuk memberikan bekal untuk penambahan kemampuan yang ada pada siswa sebagai salah satu langkah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dengan pendidikan karakter pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri sekolah mengharapkan agar siswa mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan etos kerja seorang pegawai yang ada di perusahaan seperti kerja keras, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Berdasarkan temuan penelitian terkait pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang pada aspek jujur adalah jika disertai tugas untuk melaksanakannya, maka siswa harus melaksanakan tugas tersebut sesuai perintah dengan tidak melakukan tindakan lain yang bisa merugikan DU/ DI.

Temuan penelitian terkait pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang pada aspek tanggung jawab adalah siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa di tempat DU/ DI. Tanggung jawabnya akan terlihat jika sudah menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Penanaman nilai karakter berupa tanggung jawab yang harus dimiliki siswa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan pekerjaan sesuatu. Dari amanah yang diberikan pembimbing kepada diri siswa nampak bahwa apabila siswa mampu melaksanakan amanah dengan baik hal tersebut berarti terlihat bahwa siswa yang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri melaksanakan praktik yang ada dibarengi dengan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya selain itu juga nampak dengan kesadaran akan tanggung jawab siswa tersebut dalam menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab pada dirinya serta apa yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan olehnya.

Temuan penelitian terkait pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang pada aspek disiplin adalah disiplin tentang segala aturan dan tata tertib yang ada di tempat pelaksanaan praktik kerja industri. Di tempat prakerin, siswa diajarkan untuk bersikap disiplin. Disiplin di sini terdiri dari disiplin kerja dan disiplin waktu. Kedisiplinan yang nampak pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri terlihat dari siswa yang mengikuti aturan untuk datang dan pulang sesuai dengan ketentuan perusahaan dan juga tidak pernah melakukan bolos maupun terlambat. Rasa disiplin terhadap seseorang bisa terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang memaksa orang tersebut untuk taat dan patuh terhadap aturan yang ada di suatu tempat ataupun institusi yang ada. Meskipun dalam kedisiplinan bisa berkembang dari seseorang yang berada di suatu tempat atau lingkungan yang ada karena terpaksa maupun tekanan. Kedisiplinan yang ada akan menjadikan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri sebagai siswa yang mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam hal apapun.

Temuan penelitian terkait pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang pada aspek kerja keras adalah siswa menunjukkan semangat kerja dalam pelaksanaan praktik kerja industri dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing yang ada di perusahaan dengan sungguh-sungguh. Menurut Anwar dan Salam (2015) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Kerja keras yang ditunjukkan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri nampak begitu jelas ketika tugas yang dikerjakan oleh siswa mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan pembimbing. Nilai karakter kerja keras sebagai salah satu nilai karakter yang ada dalam etos kerja perusahaan. Dari sikap kerja kelas tentunya siswa mengerjakan apa yang ada dengan sungguh-sungguh dan membuang jauh yang namanya rasa malas yang ada pada dirinya. Apabila siswa mampu melakukan pekerjaannya dengan menunjukkan kerja keras dan semangat yang tinggi akan pekerjaannya, maka lulusan yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan pada saat ini.

PENUTUP

Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang dilakukan dengan mengadakan perjanjian kerjasama (MoU) dengan DU/DI, seleksi penempatan siswa di tempat DU/ DI disesuaikan dengan bidang keahlian siswa dan berdasarkan nilai tes kompetensi keahlian siswa. Sekolah memberikan pembekalan pengetahuan moral kepada siswa pada awal kegiatan prakerin dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru agama, dan ketua program keahlian masing-masing. Pembekalan pengetahuan moral kepada siswa yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan di sekolah bersama-sama dengan siswa lainnya yang mengikuti prakerin. Pertemuan kedua dilakukan di kost atau mess yang lokasinya dekat dengan DU/ DI.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang dilakukan melalui penyerahan siswa prakerin ke DU/ DI dengan mengingatkan kembali siswa bertindak sopan santun, ramah, jujur, berperilaku baik, menjaga nama baik sekolah dan keluarga. Siswa mengisi buku jurnal kegiatan harian prakerin yang berisi catatan kejadian-

kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan prakerin di tempat DU/ DI. Guru pembimbing melakukan monitoring sebanyak 4 kali untuk mengetahui perkembangan siswanya di tempat DU/ DI. Selama pelaksanaan kegiatan prakerin terdapat permasalahan adanya siswa yang membolos, datang terlambat, berpacaran, dan penampilan tidak rapi.

Penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang dilakukan melalui penilaian siswa yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator penilaian sikap ini adalah jujur, tanggung jawab, disiplin, dan santun. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tanya jawab dan tes tertulis, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui penugasan. Penilaian juga dilakukan terhadap penyelenggaraan prakerin untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu penyelenggaraan program prakerin.

Pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang yaitu tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kerja keras. Karakter tanggung jawab adalah siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa di tempat DU/ DI. Tanggung jawabnya akan terlihat jika sudah menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Karakter jujur adalah jika disertai tugas untuk melaksanakannya, maka siswa harus melaksanakan tugas tersebut sesuai perintah dengan tidak melakukan tindakan lain yang bisa merugikan DU/ DI. Karakter disiplin adalah disiplin tentang segala aturan dan tata tertib yang ada di tempat pelaksanaan praktik kerja industri yang meliputi disiplin kerja dan disiplin waktu. Karakter kerja keras adalah siswa menunjukkan semangat kerja dalam pelaksanaan praktik kerja industri dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing yang ada di perusahaan dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. J. dan Salam, M.A.As. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. Jakarta: CV. Suri Tatu'uw.
- Cubukcu, Z. 2012. The effect of Hidden on Character Education Process of Primary School Students. *Educational Sciences: Theory & Practice*. Vol. 12. No. 2, (Hlm. 1526-1534).
- Mahmudi, M. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1, No. 2. (Hlm. 101-111).
- Miles, B. M & A. Michael Huberman. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nurharjadmo, W. 2008. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan. *Spirit Publik*. Vol. 4, no. 2 (Hlm. 215-228).
- Putri, V. E; Prantiasih, A & Atok, A. R. A. 2013. Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Pungging di PT. Sinar Sosro KBPMojokerto. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1.
- Sanderse, W. 2013. The Meaning of Role Modelling in Moral and Character Education. *Journal of Moral education*. Vol. 42, No. 1 (Hlm. 28-42).

Sunardi. 2017. Pengelolaan Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 12, No. 1 (Hlm. 96-104).